



# Analysis of Short Story Reading Skills and Writing Skills of Elementary School Students

## Analisis Keterampilan Membaca Cerpen dan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Rosania Yulinta<sup>1\*</sup>, Wahyu Sukartiningsih<sup>2</sup>, Titik Indarti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

### OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Mohd Aderi Che Noh,

Pandi Rais

\*Correspondence:

Rosania Yulinta  
[niarosa83@gmail.com](mailto:niarosa83@gmail.com)

Received: 2 May 2024

Accepted: 1 October 2024

Published: 31 October 2024

Citation:

Rosania Yulinta, Wahyu  
Sukartiningsih, Titik Indarti  
(2024)

Analysis of Short Story Reading Skills and  
Writing Skills of Elementary School  
Students. 8:2.

doi:

10.21070/madrosatuna.v8i2.1604

Merdeka-Learning is an educational process to create interesting and creative learning situations. The study aims to determine the ability of short story reading skills and writing skills of students in elementary school. Merdeka Learning means learning, thinking, philosophizing and seeking information. Competence that comes from interesting learning allows a process when teachers and students experience real learning as well as experience the results. This results in smart, strong-minded, experienced and critical thinking learners, which reflects the goals of Indonesian national language and literature education. In Indonesian language and literature education, the concept of independent learning aims to increase students' interest and potential in character building, knowledge acquisition and critical thinking to analyze a problem through fun learning. In this research, the technique used is a qualitative-based data collection technique. The collection of this observation is a type of library research by collecting information about Indonesian literary works in the form of journals, books, articles and other research works. According to the data collected, it displays that students can think more sharply when implementing an independent learning curriculum because the learning process creates an innovative and creative atmosphere. Students learn according to their abilities and possibilities and are more independent in learning. The results of this study are Based on the results of data analysis above relevant: literacy There is a positive or significant relationship with writing skills.

**Keywords:** merdeka learning, literacy, writing, reading

Merdeka Belajar adalah proses pendidikan untuk menciptakan situasi belajar yang menarik dan kreatif, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca cerpen dan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar, Merdeka Learning berarti belajar, berpikir, berfikir, dan mencari informasi, kompetensi yang berasal dari pembelajaran yang menarik memungkinkan terjadinya proses ketika guru dan siswa mengalami pembelajaran yang nyata sekaligus mengalami hasilnya. Hal ini akan menghasilkan siswa yang cerdas, berjiwa besar, berpengalaman, dan berpikir kritis, yang mencerminkan tujuan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, konsep pembelajaran mandiri bertujuan untuk meningkatkan minat dan potensi siswa dalam pembentukan karakter, pemerolehan pengetahuan, dan berpikir kritis untuk menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data berbasis kualitatif. Pengumpulan observasi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan informasi mengenai karya sastra Indonesia dalam bentuk jurnal, buku, artikel dan karya penelitian lainnya. Berdasarkan data yang terkumpul, menunjukkan bahwa siswa dapat berpikir lebih tajam ketika menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri karena proses pembelajaran menciptakan suasana yang inovatif dan kreatif. Siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kemungkinannya serta lebih mandiri dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis data di atas relevan: literasi Ada hubungan yang positif atau signifikan dengan keterampilan menulis. rata-rata. Literasi dan menulis sangat erat kaitannya. siswa yang Rajin membaca lebih mudah dalam menulis karena memang begitu Kosakata cukup, pilihan kosakata lebih bagus lagi, begitu idenya yang dapat ditulis dengan mudah. Ini karena membaca itu memiliki efek yang baik pada perkembangan intelektual atau kemampuan kognitif siswa gemar membaca, dan menulis. penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai penelitian yang relevan.

**Kata Kunci:** Merdeka belajar, literasi, membaca, menulis

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia. Sebab pendidikan merupakan sarana untuk mencapai salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dinyatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi terhadap mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dirumuskan dalam sistem pendidikan nasional, dan pelaksanaannya berbentuk kurikulum. Kurikulum secara keseluruhan menetapkan rancangan dan arah pendidikan bagi pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Vhalery, 2022). Hal ini menandakan bahwa kurikulum merupakan suatu kerangka atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dalam sistem pendidikan suatu negara. Kurikulum memuat tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pokok bahasan dan isi pelajaran yang akan diajarkan, serta cara dan metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya kurikulum yang menyediakan pendidikan terstruktur dan terarah yang bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum memungkinkan guru, siswa, dan lembaga mempunyai pedoman yang sama dalam menyelaraskan pembelajaran menuju tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Konsep "Merdeka Belajar" yang dikemukakan oleh Nadiem Makarim berfokus pada kemandirian berpikir. Guru, sebagai bagian penting dari sistem pendidikan, memiliki hak untuk menerjemahkan kurikulum secara mandiri sebelum mengajarkannya kepada siswa. Jika guru memahami kurikulum yang telah ditetapkan, maka mereka akan mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, program pendidikan "Merdeka Belajar" ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru. Tujuan pendidikan yang memposisikan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik akan terwujud jika pembelajaran tampil menarik, menyenangkan, dan bermakna. Kebebasan belajar mencakup kondisi kebebasan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode, materi, dan penilaian (Izza, Falah, dan Susilawati, 2020). Konsep "Merdeka Belajar" ini menekankan pentingnya kemandirian berpikir guru dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memiliki hak untuk memilih metode dan materi yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Program pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan mempelajari berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga diajarkan bagaimana cara menulis teks yang baik dan benar, serta bagaimana mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini penting, karena di masa depan, siswa akan membutuhkan kemampuan berbicara dan menulis yang baik dalam berbagai kesempatan seperti seminar, presentasi, dan sebagainya.

Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus utama untuk menumbuhkan karakter siswa. Di sini, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap jujur, peduli, dan disiplin dalam berbahasa. Selain itu, siswa juga akan mempelajari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sangatlah penting dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa nasional (Farhurohman, O, 2017). Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting karena bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena merupakan bahasa resmi negara kita. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang tata bahasa, kosakata, dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia juga harus mengajarkan anak-anak untuk memiliki rasa cinta pada bahasa Indonesia, bangsa, dan negara. Pada pelajaran bahasa Indonesia, anak-anak akan dibekali dengan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berbicara bahasa Indonesia. Mereka juga akan dipelajari tentang bentuk-bentuk sastra Indonesia dan pentingnya melestarikan budaya bangsa.

Pelajaran bahasa Indonesia selain dibutuhkan di masa sekolah, juga akan berguna di masa depan. Kemampuan berbahasa yang baik akan membuka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih banyak, terutama dalam bidang yang memerlukan kemampuan berbahasa yang tinggi. Selain itu, kemampuan berbahasa juga akan memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, etnis, dan bahasa. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia harus tetap diajarkan di sekolah dasar dengan sungguh-sungguh. Dalam mengajarkan bahasa Indonesia, guru harus bisa membuat anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan sehingga anak-anak merasa tertarik dan semangat dalam belajar bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peran orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung

anak-anak untuk belajar bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan di sekolah dasar. Kemampuan berbahasa yang baik akan sangat berguna di masa depan, sehingga perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menciptakan generasi bangsa yang pandai berbahasa Indonesia, mencintai budaya bangsa, dan mencintai negara Indonesia.

Secara budaya, masyarakat Indonesia belum memiliki budaya abjad hasil survei International Student Assessment Programme (PISSA) tergolong menempati posisi bawah pada tahun 2018 berada pada tingkat ke-74 dari 79 negara partisipan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca siswa Indonesia tergolong rendah dan memprihatinkan (Hewi & Shaleh, 2020). Salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap budaya literasi rendah di Indonesia adalah lingkungan sosial dan ekonomi. Banyak siswa Indonesia terus berjuang untuk mendapatkan bahan bacaan yang cukup dan kurangnya dukungan keluarga untuk mendorong membaca. Selain itu, sistem pendidikan menghadapi tantangan karena fokus terus ditempatkan pada pengembangan membaca. Selain faktor eksternal, terdapat pula tantangan internal, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya membaca.

Keterampilan membaca diperlukan dalam membuka cakrawala wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, sedangkan keterampilan menulis diperlukan dalam mengungkapkan dan mempublikasikan gagasan - gagasan serta ide pikiran dalam bentuk tulisan. (Samino, F. A.2018). dari pendapat diatas bahwasaya Literasi berperan penting dalam membuka cakrawala wawasan dan memperluas pengetahuan. Saat Anda membaca, Anda akan mendapatkan informasi, pemikiran, dan perspektif dari penulis terkemuka di berbagai bidang. Membaca membantu kita memahami dunia di sekitar kita, menjelajahi informasi baru, dan memperluas wawasan kita.

Membaca memungkinkan kita untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mendapatkan perspektif yang berbeda, dan memperdalam pemahaman kita tentang topik yang menarik bagi kita. Membaca juga meningkatkan kosa kata dan meningkatkan pemahaman tata bahasa dan ejaan. Dengan kemampuan membaca yang baik, kita mahir dalam berbagai materi dan literatur yang sesuai dengan minat dan mata pelajaran kita. Begitu juga dengan Keterampilan menulis memungkinkan kita untuk mengekspresikan dan mempublikasikan pemikiran, ide, dan pemikiran kita secara efektif dalam bentuk tulisan. Menulis adalah cara mengatur dan menyampaikan informasi kepada pembaca secara jelas dan sistematis. Menulis dalam konteks akademik memungkinkan kita untuk menyajikan penalaran, analisis, dan pemahaman kita tentang suatu topik secara terperinci dan terstruktur.

Melalui menulis kita dapat memperkuat pemikiran kritis, memperjelas pemahaman kita tentang subjek dan mengembangkan keterampilan analitis dan sintesis. Menulis juga memungkinkan kita untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan pembaca lain, baik itu tulisan akademis, esai, artikel, blog, atau karya kreatif lainnya. Keterampilan menulis yang baik memungkinkan kita menyampaikan pemikiran kita kepada pembaca dengan jelas, persuasif, dan efektif.

Keterampilan membaca dan menulis saling melengkapi dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Membaca memungkinkan kita untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber, sedangkan menulis memungkinkan kita untuk mengungkapkan dan berbagi pemikiran dan gagasan kita dengan orang lain. Keterampilan literasi yang kuat memberi kita kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya, serta meningkatkan pengaruh kita di masyarakat.

Berdasarkan analisis kondisi tersebut tujuan dari penelitian kajian kepustakaan dengan judul “Analisis Keterampilan Membaca Cerpen Dan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian sederhana ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan sebagai jenis penelitian metode penelitian sastra. Penelitian ini penggunaan dengan sumber data sekunder. Pengumpulan data yang terkumpul pada penelitian ini dilakukan dengan mencari majalah dan buku yang relevan dengan judul penelitian. Jika kami mencari jurnal di Internet (Google Scholar), kami menemukan beberapa jurnal tersebut dipilih karena memiliki penelitian yang memenuhi kriteria informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca siswa, data kemampuan menulis siswa dan rasio literasi terhadap literasi cerpen dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Data dari beberapa majalah tersebut, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis korelasi untuk mengetahui seberapa dekat hubungan antara variabel membaca cerpen dan variabel kemampuan menulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data didasarkan pada hasil dari jurnal yang dipilih dalam penelitian di atas, Informasi yang diperoleh diolah dengan merangkum hasil penelitian yang relevan. Selain itu, materi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

No.	Penulis dan tahun	Sampel	Metodologi	TEMUAN HUBUNGAN
1	Pratiwi, D. A. P. (2018).	186 siswa	ex post facto, korelasional	Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang lemah dan terjadi dalam bentuk positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2017/2018 sebesar 5%
2	Samino, (2018)	40 siswa	korelasional	Ada hubungan positif diantaranya membaca pemahaman dengan kemampuan menulis Cerpen 12,89%
3	Devianti, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2023).	22 siswa	kuantitatif	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 5 di SDN Saga V Kabupaten Tangerang 5%.
4	Sari, P. A. P. (2020).	228 siswa	expost-facto.	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca dan menulis sebesar 9%.
5	Wewen, W., Susanto, H., & Hendriana, E. C. (2023). Wewen (2023)	20 siswa	korelasi dengan pendekatan kuantitatif	intensitas membaca dan menulis adalah suatu kegiatan yang saling berkaitan karena dengan memiliki intensitas membaca yang baik 5%.
6	Fitriani, Y. (2018)	40 siswa	Kuantitatif sebab akibat	minat membaca dan penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.
7.	Maharani, S., Nurafiani, V., Rukmanah, T., & Fitriyah, M. (2023).	Siswa siswi kelas 3 SD	kualitatif dengan metode wawancara	kemampuan membaca cerpen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas 3 SD.
8.	Sugara, U., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021).	112 siswa	Survei korelasi	ada hubungan antara penguasaan literasi sastra dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas IV SD
9	Fatonah, F., Yarmi, G., & Suratinah, S. (2023).	Siswa kelas VI dari 5 Ssekolah Dasar	Kuantitatif studi korelasi	Hasil analisis yang berkaitan dengan “hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis cerita” yaitu terdapatnya hubungan positif antara kedua variabel tersebut
10	Kadhafi, I., Anwar, W. S., & Sundari, F. S. (2024).	Kelas 4 paralel	Kuantitatif studi kausal	terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi.
11	RAHMANDA PUTRA, J. R. (2020)..	26 siswa	Kuantitatif studi korelasi	Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa

Berdasarkan hasil analisis data di atas relevan: literasi Ada hubungan yang positif atau signifikan dengan keterampilan menulis. rata-rata. Literasi dan menulis sangat erat kaitannya. siswa yang Rajin membaca lebih mudah dalam menulis karena memang begitu Kosakata cukup, pilihan kosakata lebih bagus lagi, begitu idenya yang dapat ditulis dengan mudah. Ini karena membaca itu memiliki efek yang baik pada perkembangan intelektual atau kemampuan kognitif siswa gemar membaca, menulis, dan berhitung. Membaca adalah salah satu cara untuk menghasilkan ide dengan tujuan yang dapat dicapai. Menulis ide tidak datang tiba-tiba tanpa pengetahuan dan pemahaman yang luas, sehingga membaca meningkatkan memfasilitasi pengembangan ide. Semakin banyak informasi tentangnya dimiliki, jadi seseorang tahu bagaimana mengejanya dengan lebih baik. Beri tahu saya Membaca juga dapat meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan kreativitas Aktivitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suparno dan Mohammad Yunus (Nurazizah, 2016) memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas bacaan sukses menulis Artinya, semakin banyak dan semakin baik Anda membaca Hasil tulisan meningkat, misalnya pemilihan kata dan struktur tulisan lebih jelas, jangkauan kosa kata yang dapat dipahami meningkat dan cara berpikir lebih komprehensif membuka.

## KESIMPULAN

penelitian ini ditentukan berdasarkan bahan penelitian yang dibuat dengan bantuan penelitian sastra. Kesimpulan untuk menanggapi rumusan masalah yang berkaitan dengan rasio keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa sekolah

dasar melalui penelitian literatur, Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan menulis. Siswa yang rajin membaca lebih mudah dalam menulis karena memiliki kosakata yang cukup, pilihan kosakata yang lebih bagus, dan ide yang dapat ditulis dengan mudah. Membaca memiliki efek yang baik pada perkembangan intelektual atau kemampuan kognitif siswa, sehingga membaca sangat erat kaitannya dengan menulis. Membaca dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan berpikir komprehensif, sehingga memfasilitasi pengembangan ide dan meningkatkan kualitas tulisan. Semakin banyak informasi yang dimiliki, semakin baik pula kualitas tulisan yang dihasilkan. Oleh karena itu, membaca sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir siswa.

Implementasi pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa. Sebagian besar guru berhasil meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan sesuai. Meskipun sebagian besar siswa mencapai ketuntasan signifikan, masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mencapai ketuntasan secara individu. Dalam pengembangan pembelajaran, perlu dilakukan upaya untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen sehingga semua siswa dapat mencapai kemampuan yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru tentang media pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan umumnya dan pendidikan Sekolah Dasar dan hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti yang ingin mengembangkan media pembelajaran dalam bahasa Indonesia di dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

## REFERENSI

- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Samino, F. A. (2018). Hubungan berpikir kreatif dan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas V sekolah dasar Strada Bhakti Nusa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 98-108.
- Devianti, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2023). HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS 5 DI SDN SAGA V KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1).
- Wewen, W., Susanto, H., & Hendriana, E. C. (2023). HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 83-95.
- Pratiwi, D. A. P. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sd Gugus Vii Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 43-51.
- Fitriani, Y. (2018). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas VI SD Negeri 68 Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 32-42.
- Maharani, S., Nurafiani, V., Rukmanah, T., & Fitriyah, M. (2023). KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 3 SD DAN PENGARUHNYA PADA KEMAMPUAN MENULIS CERPEN. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 83-91.
- Sugara, U., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4).
- Fatonah, F., Yarmi, G., & Suratinah, S. (2023). HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4763-4775.
- Kadhafi, I., Anwar, W. S., & Sundari, F. S. (2024). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1382-1390.
- RAHMANDA PUTRA, J. R. (2020). Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas 5 SD Negeri di Gugus 03 Kecamatan Pacitan (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan

---

pendidikan di era merdeka belajar. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, 10–15.